

AS-ŞAUTU DALAM AL QUR’AN
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



Skripsi

Diajukan kepada Jurusan Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-
syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

Naufal Syafiq Al Anshori
18105030084

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Syafiq Al Anshori
NIM : 18105030084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ciaur, Rt. 02 Rw. 04, Parungkamal Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
Alamat Tinggal : Godegan RT 05 (Bandaran, Gatak, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294
Telp/HP : 089528700067
Judul : *AS-SAUTU DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALOGNGA
YOGYAKARTA**

Yang Menyatakan
Naufal Syafiq Al Anshori
NIM. 18105030084



SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: ushuluddin@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Naufal Sya'fiq Al Anshori

Lampiran: -

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Naufal Sya'fiq Al Anshori
NIM	:	18105030084
Judul	:	AS-SAUTU DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memeroleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
Pembimbing

Dr. Mahbub Ghozali
NIP. 198704142019031008

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1570/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : AS-\$AUTU DALAM AL QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu) yang
dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL SYAFIQ AL ANSHORI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030084
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a7af19298fe



Valid ID: 68a81d56c7e9f



Valid ID: 68ab0dd18abed



Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68abd99668267

MOTTO

Sembahyang



PERSEMPAHAN

Untuk :
Diriku Sendiri
Ibu dan Bapak
Dan yang mau.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi lafaz-lafaz Arab dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (22/01/1988) No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah

ط	Tā'	ت	te titik di bawah
ظ	Zā'	ز	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	ؑ	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	ؒ	ge
ف	Fā'	ف	ef
ق	Qāf	ڧ	qi
ک	Kāf	ک	ka
ل	Lām	ل	el
م	Mīm	م	em
ن	Nūn	ن	en
و	Waw	و	we
ه	Hā'	ه	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Yā	ي	ye

B. Konsonan rangkap sebab *tasydīd* ditulis rangkap:

متعلق	<i>ditulis</i>	<i>muta'allaq</i>
همة	<i>ditulis</i>	<i>himmah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

زهرة	<i>ditulis</i>	<i>zahrah</i>
------	----------------	---------------

عزلة	ditulis	'uzlah
------	---------	--------

2. Bila dihidupkan karena terangkai dengan kata lain, maka ditulis “t”:

رحمة الله	ditulis	rahmatullah
زكاة المال	ditulis	zakātul-māl

D. Vokal pendek

—[○] (fathah) ditulis “a” contoh خرَاج ditulis *kharaja*

—[○] (kasrah) ditulis “i” contoh فَرَح ditulis *fariha*

—[○] (dammah) ditulis “u” contoh سُمِعَ ditulis *sumi'a*

E. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

عامل ditulis 'āmil

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis “ā” (dengan garis di atas)

يَلْقَى ditulis *Yalqā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis “ī” (dengan garis di atas)

قَدِيم ditulis *Qadīm*

4. Dammah + wau mati, ditulis “ū” (dengan garis di atas)

شُرُوط ditulis *Syurūt*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis “ai”

بِينَما ditulis *Bainamā*

2. Fathah + wau mati, ditulis “au”

قُوْمٌ ditulis *Qaum*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.

النْتَمُ ditulis *a 'antum*

أُعْمَتُ ditulis *u 'immat*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila qamariyah maka ditulis al-

الْحَدِيثُ ditulis *al-hadīš*

الْكَرَامُ ditulis *al-kirām*

2. Bila syamsiyah maka ditulis sama dengan qamariyah.

الْسَّخَاءُ ditulis *al-sakhā*

الْسَّلَامُ ditulis *al-salām*

I. Huruf besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disesuaikan dengan EYD

J. Kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

أَهْلُ الْقَرْيَةِ ditulis *Ahl al-qaryah*

ذُو الْعِقْوَلُ ditulis *Zawi al- 'uqūl*

ABSTRAK

Menghadapi kompleksitas kehidupan manusia yang saling berinteraksi, ketidakseimbangan unsur-unsur tersebut berpotensi menimbulkan masalah sosial. Meskipun budaya dan seni kerap dianggap tabu di kalangan fuqaha, keduanya tetap memegang peranan penting dan memerlukan landasan yang kokoh dalam dinamika sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang komprehensif, mencakup aspek rasional maupun irasional. Sebagai pedoman universal, Al-Qur'an tidak hanya sekadar diamalkan, tetapi juga harus dipahami secara mendalam agar relevan dengan konteks masa kini sekaligus memperkuat keasliannya. Dalam konteks seni, musik sebagai bentuk yang paling dikenal memerlukan kajian yang lebih intensif, khususnya dari sudut pandang bahasa, dengan fokus pada kata *as-ṣātu* yang lazim dimaknai sebagai ‘suara’. karena musik pada dasarnya berakar dari suara itu sendiri.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji makna kata *as-ṣātu* dalam Al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-analitis berdasarkan studi pustaka. Fokus utama adalah menggali makna dasar, makna relasional, serta dimensi sinkronik dan diakronik dari kata *as-ṣātu*. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi makna-makna tersebut secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap istilah *as-ṣātu* dalam konteks Al-Qur'an.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kata *as-ṣātu* tidak hanya berhenti pada makna suara atau bunyi saja, melainkan menjadi media komunikasi multidimensional yang mungkin bersifat realis atau bahkan simbolis. Suara bisa menjadi tanda eksistensi dan realitas dengan makna berlapis dari dimensi fisik hingga metaforis, simbol kekuasaan ilahi, bahkan peringatan hari akhir hingga penguatan iman. Dalam pandangan dunia Al-Qur'an, suara bukan sekadar getaran fisik, melainkan medium komunikasi simbolis yang sarat nilai spiritual, moral, dan religius. Hal tersebut didapatkan berdasar analisa makna dasar dan relasional yang kemudian diperkuat dengan semantik sinkronik dan sinkronik kata *as-ṣātu* dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, suara sebagai akar dari bahasa musik, dalam Al-Qur'an menjadi unsur fundamental dalam pengalaman religius. Suara menjadi jembatan antara dimensi material dan spiritual kehidupan manusia yang mempunyai andil sebagai wahana konseptual yang interpretatif dalam membangun hubungan kosmis dan sosial.

Kata Kunci: *As-ṣātu*, Semantik, Toshihiko Izutsu, Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah dengan segala anugerah yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta para sahabat dan pengikutnya yang selalu setia hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun material. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tulisan ini.

Dalam kesempatan ini penghargaan dan ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, yang tidak pernah bosan maupun kapok mencintai dan mengasihi anaknya.
2. Bapak Dr. Mahbub Ghazali selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M. Hum. Selaku Dosen yang mengawal proses penyelesaian tugas akhir
4. Ibu Nafisatul Mu’awwanah, M. A. selaku Dosen Pengaji Sidang Skripsi.
5. Bapak Muhadi dan Bapak Maryanto selaku Pegawai Tata Usaha yang bertugas mengurus kelangsungan administrasi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
6. Mas Zein Mubarok yang membantu banyak hal yang tidak mampu peneliti lakukan
7. Semua Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

8. Semua Pihak yang membantu selama penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Hanya Allah yang mampu memberi balasan terbaik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Allahumma Aaamiinn.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT AS-ŞAUTU DALAM AL-QUR’AN	12
A. Ayat-ayat As-Şautu	12
B. Asbābun Nuzūl Ayat-ayat As-Sautu.....	14
BAB III.....	23
SEMANTIK KATA AS-ŞAUTU	23
A. Makna Dasar dan Makna Relasional Kata As-Şautu.....	23
B. Makna Relasional.....	33
BAB IV	61
PERKEMBANGAN KATA AS-ŞAUTU	61
A. Sinkronik dan Diakronik Kata As-autu	61
B. Weltanschauung	76
BAB V.....	79
PENUTUP	79

A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	xvi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hidup sehari-hari menghadapi berbagai unsur kehidupan yang, jika salah satunya kurang atau hilang, dapat menimbulkan masalah bagi diri sendiri maupun lingkungan sosialnya. Hal itu sejalan dengan ajaran Islam yang sangat kompleks. Mencakup semua aspek kemanusiaan baik yang bersifat rasional maupun irasional. Hal tersebut tercermin dalam kitab Suci Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang bersifat Universal dan Berlaku sepanjang masa.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW. Diseru untuk Membaca dalam makna yang sangat universal multi tafsir maka sejalan dengan itu pula kita sebagai umat muslim secara tidak langsung memiliki kewajiban tidak sebatas mengamalkan apa yang diperintahkan secara mutlak dalam Al-Qur'an akan tetapi turut serta mempelajari guna mendapatkan bukti-bukti otentik yang relevan dengan kehidupan saat ini. Selain menambah pengetahuan, hal ini juga memperkuat bukti keotentikan Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup. Budaya yang salah satu unsurnya adalah seni merupakan salah satu keniscayaan manusiawi dalam hidup yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia sehari hari. Definisi budaya dalam masyarakat sendiri adalah hasil cipta rasa dan karsa masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan perilaku dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar dan terwujud

dalam kehidupan.

Namun dalam Islam sendiri seni menjadi hal yang tabu dibicarakan khususnya pada kalangan *fuqaha*. Hal ini menuntut adanya dua kemungkinan dalam hemat penulis. *Pertama*, sedikit para ulama *fuqaha* yang memiliki kecenderungan dalam seni sehingga minim juga fokus ataupun perhatiannya dalam bidang ini. *Kedua*, seni bukanlah suatu hal yang tercakup dalam fikih secara keseluruhan, namun hal ini akan menjadi suatu yang dilematis ketika para *fuqaha* sendiri mengatakan bahwa fikih mencakup semua lini kehidupan. Meskipun disisi lain sebenarnya tidak sedikit ulama baik ulama fikih maupun tasawuf yang membicarakan tentang seni.

Dari sekian banyak bentuk seni, yang paling familiar dalam kehidupan sehari hari sekarang ini adalah seni musik. Pada era sekarang ini kita semua sudah menyaksikan dengan jelas bahwa hidup ini sangat kompleks begitu pun Islam Mengajarkan. Akan tetapi masih banyak kalangan yang seakan menafikan unsur-unsur yang sebenarnya sangat kecil kemungkinannya untuk ditiadakan dalam kehidupan bahkan justru bisa jadi tidak mungkin. Begitu juga para peneliti sekarang ini khususnya para akademisi muda sebagaimana penulis rasa masih kurang perhatiannya dalam fenomena ini. Dari sinilah seyogyanya penulis termotivasi untuk memilih tema dan judul tulisan.

Semantik berasal dari kata Yunani "semantikos" yang bermakna menandai, menafsirkan, dan menyimbolkan. Beberapa kata asal dalam

bahasa Yunani yang melandasi istilah ini antara lain *seratos* (menandakan), *semainein* (menafsirkan), dan *sema* (simbol atau tanda). Kata *sema* juga merujuk pada makam yang diberi tanda untuk mengidentifikasi siapa yang dikubur di dalamnya. Dalam bahasa Inggris, istilah ini dikenal sebagai *semantics*, dan dalam bahasa Prancis sebagai *semantique*, keduanya menggambarkan kajian sejarah dan makna kata. Secara lebih luas, semantik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara simbol bahasa. seperti kata, ungkapan, atau frase dengan objek atau konsep yang diwakilinya, sehingga menghubungkan simbol dengan maknanya secara sistematis.¹

Menurut Izutsu, semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci dalam suatu bahasa dengan pendekatan yang mendalam, yang bertujuan mengungkap pengertian konseptual atau *weltanschauung*—yaitu pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa tersebut. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi dan berpikir, melainkan juga sarana utama dalam membentuk serta menafsirkan dunia di sekitarnya.

Kesadaran semantik sudah mulai muncul sejak era klasik, terutama pada masa Muqatil ibn Sulayman. Ia berpendapat bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna dasar yang pasti sekaligus sejumlah makna alternatif. Generasi berikutnya dari Muqatil menggunakan pendekatan semantik ini untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Para ulama seperti Harun ibn Musa, Yahya ibn Salam, al-Jahiz,

¹ Afrohul Ishmah Harahap, "Al-Qur'an And Defamation: A Semantic Analisis Over Sukhriya Verses", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 34.

Ibn Qutaibah, dan Abd al-Qadir al-Jurjaniy turut mengembangkan kesadaran ini. Al-Jahiz bahkan memperkenalkan konsep “ruang semantis,” yaitu hubungan antar kata yang dapat memengaruhi makna satu sama lain dalam teks Al-Qur’ān.²

Melihat pentingnya aspek ini, penulis merasa perlu melakukan kajian mendalam terkait konsep nikah dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Metode ini dipilih karena keunggulannya dibanding metode tematik, terutama karena pendekatannya yang relatif baru dalam studi Al-Qur’ān dan pemanfaatannya terhadap warisan sastra Arab klasik, khususnya dari periode pra-Islam. Pendekatan Izutsu tidak hanya mengurai istilah-istilah kunci dalam Al-Qur’ān, tetapi juga menempatkannya dalam konteks sistem pemikiran yang berkembang sebelum dan sesudah turunnya Al-Qur’ān. Dengan metode ini, akan diperoleh pemahaman menyeluruh mulai dari makna dasar, makna relasional—baik sintagmatik maupun paradigmatis—serta analisis sinkronik dan diakronik yang meliputi periode pra-Qur’ānik dan pasca-Qur’ānik, hingga akhirnya mengungkap *weltanschauung* yang terkandung dalam kata *as-ṣaūtu*.³

² Afrohul Ishmah Harahap, “Al-Qur’ān And Defamation: A Semantic Analisis Over Sukhriya Verses”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 36.

³ Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur’ān, terj. Agus fahri Husain (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), hlm. 27.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa Makna Dasar dan Makna Relasional kata *As Sautu* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata *As Sautu*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional dari kata *As sautu* dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui perkembangan makna sinkronik dan diakronik pada kata *As Sautu*.

Adapun signifikasi penelitian ini secara keseluruhan, penulis mengharapkan adanya kemanfaatan. Oleh karena itu penulis membagi dua poin manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada khazanah ilmu Islam, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang berfokus pada aspek bahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong para peneliti tafsir lainnya untuk memperluas wawasan dengan mengeksplorasi Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan, terutama pendekatan kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dalam memahami makna As-Sautu sebagaimana yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi baru dalam diskursus penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam ranah kebahasaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah cara untuk melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Tinjauan ini adalah bagian yang paling penting sebelum melangkah ke tahap yang lebih lanjut. Hal ini ditujukan agar ke-originalitas penelitiannya terhindar dari macam-macam plagiasi.

Sebuah karya sepatutnya melahirkan gagasan-gagasan orisinal yang merupakan hasil pemikiran sendiri, bukan hasil penjiplakan. Gagasan baru ini tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga dapat berupa kritik atau pengembangan terhadap pemikiran yang sudah ada. Untuk mengetahui kebaruan penelitian ini, penting untuk menelaah terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan pemikir sebelumnya, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Semantik.

Penelitian ini menjadikan buku *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an)* karya Toshihiko Izutsu sebagai sumber utama. Lain dari pada itu, untuk menambahkan pemahaman tersendiri bagi peneliti dalam proses penelitian maka

digunakan juga buku *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik* dan beberapa artikel dan jurnal terkait studi semantik Al-Qur'an sebagai rujukan tambahan

2. Kata *As-Şautu*.

Proses pencarian makna *as-Şautu*, selain menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama peneliti juga menggunakan beberapa sumber literatur guna mendapatkan sebanyak mungkin informasi dan data pustaka terkait. Dalam proses pencarian derivasi kata dalam Al-Qur'an penelitian ini menggunakan *Mu'jam Mufahras li alfadzil Qur'an*.

Dalam proses pencarian makna dasar dan relasional, hingga sinkronik dan diakronik penelitian ini menggunakan beberapa sumber, mulai dari buku, kamus, hingga jurnal dan skripsi yang membahas makna kata yang serupa. Kamus yang kamu gunakan seperti diantaranya *Mufrodat Gharibil Qur'an*, *Lisanul 'Arab*, *Maqayis al-lughah*, dan *at-ta'rifat*. beberapa buku yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu buku buku yang membahas tentang syair atau sastra jahiliyah, *asbabun nuzul*, dan kitab atau buku buku tafsir yang terkemuka.

Peneliti juga menjadikan skripsi berjudul *Estetika Musik Dalam Al-Qur'an* yang karya Suryo Putro sebagai salah satu rujukan yang cukup reflektif dalam proses pencarian makna kata *as-Şautu*. Penelitian atau skripsi tersebut menjadikan kata sautu sebagai bagian proses pencarinya tentang estetika musik.

E. Kerangka Teori

Toshihiko menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah teks yang secara semantik setara dengan kitab-kitab lain, sehingga analisis semantik dapat diterapkan untuk mengkajinya. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah analisis kebahasaan berbasis semantik, khususnya semantik Al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu, dengan rincian sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna pokok yang melekat kuat pada suatu kata dan bersifat umum, sehingga tidak berubah meski kata tersebut ditempatkan dalam konteks berbeda. Sedangkan makna relasional adalah makna yang memiliki konotasi atau makna tambahan konotatif yang muncul dari interaksi kata dengan unsur-unsur lain dalam kalimat. Makna relasional dianalisis melalui:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu melihat hubungan kata dengan kata-kata di sekitarnya untuk memahami maknanya.
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu membandingkan kata dengan sinonim dan antonim untuk mengetahui makna spesifik yang dimaksud.

2. Analisis Sinkronik dan Diakronik

Menurut Toshihiko, kata-kata dalam Al-Qur'an sudah ada sebelum teks ini diturunkan, namun Al-Qur'an memberikan konteks baru sehingga tercipta makna yang berbeda dan unik.⁴ Pembagian

⁴ Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an, terj. Agus fahri Husain (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyo, 1997). Hlm. 20.

analisis maknanya berdasarkan periode waktu meliputi:

- a. Pra Qur'anik, yaitu analisis makna kata sebelum turunnya Al-Qur'an dengan melihat latar sejarah penggunaan katanya.
- b. Qur'anik, yaitu pemahaman makna kata dalam keseluruhan perspektif dunia yang disajikan oleh Al-Qur'an.
- c. Pasca Qur'anik, yaitu kajian terhadap perkembangan makna kata setelah Al-Qur'an diturunkan.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian, penulis menggunakan beberapa metode dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menafsirkan ayat-ayat yang memuat kata as-Sautu. Penelitian dikategorikan kualitatif karena mengandalkan data dari dokumentasi perpustakaan. Metode yang digunakan adalah library research, di mana data diperoleh dari bahan tertulis yang relevan dengan masalah yang dikaji. Oleh karena itu, sumber penelitian ini meliputi berbagai literatur, seperti buku, skripsi, artikel, dan sumber tertulis lain yang mendukung pengumpulan data dan informasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi dua bagian sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, dan buku Semantik

Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al- Qur'an.

Sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan yakni kamus-kamus bahasa arabklasik seperti, *Lisan al-'Arab*, *Mu'jam Mufahras L-alfaz Al-Qur'an* dan kamus bahasa arab lainnya. Tak lupa juga kitab-kitab tafsir, hadist, skripsi, dan artikel-artikel lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari literatur kepustakaan akan diolah dan diproses sebagaimana berikut:

a. Deskripsi

Mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis seluruh ayat-ayat dengan kata *as Sautu*, kemudian mencoba menguraikan keseluruhan ayat demi mendapat makna kata *as sautu* yang terdapat dalam Al-Qur'an.

b. Analisis

Analisis yang akan diterapkan yakni dengan menggunakan teori semantik Toshihiko, dengan langkah pertama mencari makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Selanjutnya menemukan makna kata secara

sinkronik dan diakronik dengan melihat kata as Sautu secara pra Qur'anik, Qur'anik, dan post Qur'anik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tulisan tersusun secara sistematis dan tetap fokus pada pokok bahasan tanpa menyimpang dari topik utama, penulis merasa perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi paparan kajian umum meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, telaah pustaka, dan metode penelitian. *Bab kedua*, memaparkan ayat-ayat yang membahas *as-ṣautu*. *Bab ketiga*, mengulas analisis makna dasar dan makna relasional kata *as-ṣautu* dalam Al-Qur'an. *Bab keempat*, analisis dinamika penggunaan kata as-Sautu melalui pendekatan sinkronik dan diakronik, serta analisis *weltanschauung* kata tersebut dalam Al-Qur'an. *Bab kelima*, sebagai penutup menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Kata *as-ṣautu* (الصوت) dalam Mu'jam Muqayis Al-Lughah terdiri dari huruf *sh d, wawu*, dan *ta*, yang bermakna akar bunyi atau suara—segala sesuatu yang masuk dan mengendap di telinga pendengar. Derivasi kata ini mencakup makna luas seperti *ṣayt* (reputasi atau nama baik yang diingat orang), *ṣayṭ* (orang yang bersuara keras saat berteriak), dan *ṣawtiyyāt* (ilmu tentang bunyi atau fonetik). Dalam penggunaannya, as-Sautu tidak hanya dianggap sebagai suara fisik, tetapi juga memiliki dimensi makna yang beragam, mulai dari suara manusia dan hewan, bunyi alam, hingga fenomena suara seperti gema dan gelombang ultrasonik. Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an menjelaskan secara terminologis bahwa as-Sautu adalah udara yang tertekan akibat benturan benda, yang terbagi atas suara berkelanjutan tanpa jeda dan suara dengan jeda, serta dibedakan berdasarkan asalnya, seperti suara yang keluar dengan sengaja (misalnya ucapan manusia) dan suara yang tidak disengaja (seperti suara binatang atau benda).

Dalam konteks Al-Qur'an, kata *as-Sautu* dan derivatifnya hadir dalam berbagai ayat dengan makna yang dinamis dan berlapis, tidak berdiri sendiri tetapi selalu hadir bersamaan dengan kata-kata serumpun yang memperkaya dimensi maknanya. Al-Asfahani dalam *Mufradat Alfadz Al-Qur'an* menegaskan bahwa *as-ṣautu* memiliki cakupan makna yang lebih umum dibandingkan kata-kata lain seperti *an-Nuthqu* (ucapan) dan *al-Kalamu* (pembicaraan), yang lebih spesifik pada aspek ujaran bermakna. Dengan demikian, *as-Sautu* menggambarkan segala bentuk suara yang diterima indera pendengaran, baik yang bersifat komunikasi verbal maupun ekspresi non-verbal seperti siulan. Kajian semantik ini membantu memperdalam pemahaman terhadap bagaimana Al-Qur'an menggunakan pilihan kata yang bervariasi untuk menyampaikan gagasan komunikatif, memperlihatkan kompleksitas makna suara dalam bahasa Arab klasik dan keagamaan.

2. Makna Sinkronik dan Makna Diakronik

Analisis semantik kata *as-Sautu* dengan metode sinkronik dan diakronik menekankan bahwa pemahaman makna kata ini sangat bergantung pada konteks waktu dan sejarah penggunaannya. Pendekatan sinkronik mempelajari makna kata dalam satu periode waktu tertentu secara statis, sedangkan pendekatan diakronik menelusuri perubahan makna kata sepanjang waktu yang lebih luas, meliputi aspek horizontal dan vertikal dalam sistem bahasa Arab.

Kajian ini tidak hanya mengamati perubahan makna kata secara individual, tetapi juga mengaitkannya dengan sistem konseptual yang berbeda di berbagai masa sejarah bahasa Arab.

Pada periode pra-Qur'anik, *as-Sautu* mengacu pada suara fisik dari berbagai sumber seperti makhluk hidup dan fenomena alam, serta memiliki dimensi simbolik dan sosial sebagai penanda keberadaan dan komunikasi dalam masyarakat Arab kuno. Kata ini berasal dari gabungan tiga sistem konsep bahasa Arab saat itu, yakni Badwi nomaden, pedagang, dan pengaruh Yahudi-Kristen, yang kemudian menyatu dalam Al-Qur'an. Selama periode Al-Qur'an hingga pasca-Qur'anik, makna *as-Sautu* berkembang menjadi lebih kompleks, merangkum makna spiritual, komunikasi ilahiah, serta simbol-simbol religius penting. Pada masa pasca-Qur'anik, kata ini terus berevolusi dalam tafsir, teologi, hukum, dan tasawuf, mencerminkan perubahan konteks sosial dan budaya umat Islam secara historis dan konseptual.

3. *Weltanschauung*

Konsep *as-Sautu* (suara) dalam kajian ini menegaskan bahwa suara bukan sekadar fenomena fisik, melainkan sarat makna spiritual dan simbolisme ilahiah. Dalam Al-Qur'an, suara dan bunyi berfungsi sebagai medium komunikasi moral dan religius yang menggerakkan kesadaran manusia secara emosional dan spiritual. Contohnya, suara sangkakala pada hari kiamat bukan hanya suara fisik, melainkan simbol tanda kebangkitan dan peringatan ilahi yang berdampak

psikologis luas. Pemilihan bunyi dalam Al-Qur'an sangat teliti, membentuk irama dan harmoni yang membangkitkan semangat dan kedalaman makna, sehingga menjadi bagian integral dari interaksi spiritual Al-Qur'an dengan pendengarnya.

Hal ini mengacu pada pemahaman kecerdasan spiritual dalam Al-Qur'an sebagai mana yang disampaikan dalam pembahasan penelitian ini yaitu keterkaitan pendengaran dengan fungsi hati dan kesadaran spiritual, bukan sekadar indera fisik semata. Suara dalam konteks ini berperan menghayati nilai dan makna yang menuntun manusia menuju kesadaran dan tanggung jawab spiritual lebih dalam.

Singkatnya suara dalam Al-Qur'an bukan sekadar fenomena fisik, melainkan medium komunikasi yang menghubungkan manusia dengan Tuhan dan alam semesta, serta simbol makna spiritual dan moral. Pemilihan suara dan bunyi dalam Al-Qur'an membentuk irama yang menggerakkan kesadaran religius dan memperkuat iman, menjembatani dimensi material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Pandangan ini relevan dengan konsep spiritual antara Tuhan dan manusia sebagai dua kutub dalam weltanschauung Al-Qur'an yang dinamis dan kontekstual terhadap realitas kehidupan manusia.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan belum dapat dianggap selesai, sehingga masih terbuka peluang untuk penelitian lanjutan. Salah satu aspek yang dapat dikaji lebih mendalam

adalah konsep suara pada periode pasca-Qur'anik. Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas konsep suara dalam konteks pemikiran tasawuf, sehingga masih memungkinkan untuk dikaji lebih lanjut menggunakan sistem pemikiran Islam lainnya, seperti hukum, filsafat, dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Ali Al-Husyniy Al-Jurjaniy Al-Hanafiy, *Al-Ta’rifat*. Beirut: Dar Al-kutub Al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Abi Hasan Ahmad bin Faris bin Zakariya, “Mu’jam Muqayis Al-Lughah.” Beirut: Dar al-jaih. 1946.
- Al-Maraghi, al-Tafsir al-Maraghi, Mesir: Musthafa al-bab al-Halaby, 1966.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’ān*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2013.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’ān*. Jakarta: Yayasan Abad Demokratis. 2011.
- Asfahani, Al-Raghib, Al. *Al Mufradat fī Ghārib Al-Qur’ān: Kamus Al-Qur’ān Jilid 2*. Depok : Pustaka Khazanah Fawa’ide. 2017.
- Azizi Hasbullah dkk., Trilogi Musik. Kediri: Lirboyo Press. 2017.
- Buana, Cahya. *Sastrā Arab Klasik Seri Era Jahiliyah*. Malang: Literasi Nusantara. 2021.
- Departemen Agama, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Din, Helmy Seif El, “Studi Struktural Puisi Suara Siulan Burung Bulbul.” Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim. 2016.
- Harahap, Afrohul Ishmah. “Al-Qur’ān And Defamation: A Semantic Analisis Over Sukhriya Verses.” Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/> (diakses 9 Agustus 2025).

Jalaluddin al-Mahally dan Jalaluddin as-Suyuti, *at-Tafsir al-Jalalain*. Beirut: Dar al-Kutub, 1970.

Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.

Maureen Shafer Pontevedra, "Function and Assosiation of Auditory Cortex with Brain", *Jurnal of Bipolar Disorder*, Vol.8, Iss. 4, No. 184. (2022).

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

Putro, Suryo. "Estetika Musik Dalam Al-Qur'an." Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga. 2004.

Rima Diani, "Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an." Aceh: UIN Ar-Raniry. 2004.

Salman Harun (dkk.). *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: QAF. 2017.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tanggerang: Lentera Hati. 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.

Shihab, Quraish. *al-Misbah Jilid XIII*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Suyuti, Imam, As. *Asbabun Nuzul: Sebab-sebab Turunya Ayat Al-Qur'an*. terj. Tim Andi Muhammad dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2014.

Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

